

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN MODAL
KERJA PRODUK KUR DALAM MENINGKATKAN ASPEK
PRUDENTIAL PRACTICE
(Studi Pada UMKM di Pasar Bandar Jaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

Kikit Fingki Visella

1551020197

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN MODAL
KERJA PRODUK KUR DALAM MENINGKATKAN ASPEK
PRUDENTIAL PRACTICE
(Studi Pada UMKM di Pasar Bandar Jaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Manajemen risiko pada pembiayaan produk KUR untuk UMKM pasar Bandar Jaya mampu diterapkan dengan baik. Pelaku UMKM terlihat mampu mengendalikan dan mencegah risiko yang dihadapi. Risiko pada pembiayaan dalam mengembangkan usaha termasuk pada operasional dan pelaku UMKM selalu melakukan evaluasi dalam menjalankan usahanya agar tidak terjadi risiko ke-esokan harinya. Produk KUR banyak diminati oleh masyarakat yang ingin memulai usaha serta mengembangkan usahanya. Menurunkan tingkat risiko ketika kegiatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM berlangsung dengan cara aspek *Prudential Practice*. Aspek *Prudential Practice* ada karena risiko dari pelaku UMKM yaitu risiko operasional yang terjadi dari pelaku UMKM. Risiko terjadi karena kurangnya teliti dari pelaku UMKM atau sumber daya manusia, maka dari itu pelaku UMKM membutuhkan *Prudential Practice* dari kegiatan usaha serta meningkatkan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR pada UMKM di Pasar Bandar Jaya dan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan modal kerja produk KUR dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice* pada UMKM di Pasar Bandar Jaya.

Peneliti melakukan teknik penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang digunakan yaitu penyebaran angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi yang diambil sebanyak 5 jenis bank dan Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *Snowball Sampling* dengan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin yang didapat sebanyak 43 responden yang menggunakan produk KUR Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan merupakan pelaku UMKM di Pasar Bandar Jaya. Data yang telah didapat kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS v.20 dan Ms. Office Excell dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil keseluruhan.

Manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR untuk UMKM Pasar Bandar Jaya itu baik. Pelaku UMKM pun terlihat mampu mengendalikan dan mencegah risiko yang dihadapi. Dan risiko yang dihadapi pelaku UMKM tergolong sangat rendah. Risiko pada pembiayaan dalam mengembangkan usaha termasuk pada operasional. Pelaku UMKM selalu memberikan evaluasi dalam menjalankan usahanya, agar tidak terjadi risiko ke-esokan harinya. Pembiayaan modal kerja produk KUR dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice* di Pasar Bandar Jaya nya pun sangat baik. Pelaku UMKM mampu konsisten dengan tujuan awal menggunakan produk KUR. KUR yang digunakan oleh para pelaku UMKM sangat membantu. UMKM di Pasar Bandar Jaya cukup dalam mengimplementasikan dalam penggunaan KUR yang setiap hari dilakukan kegiatan usahanya. Pelaku UMKM sangat hati-hati pula dalam mengembangkan usaha. Barang-barang atau produk yang ditawarkan pun sudah diteliti terlebih dahulu oleh pelaku UMKM di Pasar Bandar Jaya.

Kata Kunci : UMKM, produk KUR, *Prudential Practice*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN
MODAL KERJA PRODUK KUR DALAM
MENINGKATKAN ASPEK PRUDENTIAL PRACTICE (Studi
Pada UMKM di Pasar Bandar Jaya)**

Nama : Kikit Fingki Visella

NPM : 1551020197

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP.19800801003121001

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

NIP.198811042015031007

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN MODAL KERJA PRODUK KUR DALAM MENINGKATKAN ASPEK PPRUDENTIAL PRACTICE** (Studi Pada UMKM di Pasar Bandar Jaya) disusun oleh **Kikit Fingki Visella NPM. 1551020197**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Kamis, 02 Januari 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang: Dr. H. Ahmad Isaeni, M.A

Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E

Penguji I : Dr. Erike Anggracini, M.E.Sy

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”
(QS. Al-‘Ashr:1-3)¹



¹ Mushaf Famy bi Syauqin, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Tangerang Selatan Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2015), h. 601.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'aalamiin, sujud syukur aku sembahkan kepada Allah SWT., Yang Maha Agung nan Maha Adil, atas takdir-Nya telah menjadikanku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Seiring berjalannya waktu, akhirnya langkah yang penuh dengan lika-liku telah dilewati dan sampailah ke tahap pencapaian yang luar biasa ini. Namun langkah ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan orang-orang yang tersayang.

Lantunan Al-Fatihah dan shalawat dalam simpuhku merintih dan menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira. Aku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orangtuaku terkasih dan tersayang. Sebagai tanda bhakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, ku persembahkan karya ini kepada Bapak dan Mamak yang selalu memberikan segalanya demi mendukung keberhasilanku, kasih sayang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Mamak bahagia. Untuk do'a yang dipanjatkan setiap sujudmu, untuk nasihat-nasihat yang membuatku lebih terarah, untuk setiap keringat dari perjuanganmu, terimakasih bapak, terimakasih mamak dan semoga Allah juga meridhoi.

2. Saudara-saudari ku yang amat kusayangi yaitu Shelinda Solit Sholeha dan Ridho Imam Utomo yang selalu memberikan dukungan untukku dan semoga langkah kalian bisa melebihi dari apa yang telah aku capai.
3. Ardi Saputra dan Monita Oktaviani adalah penyemangat saat mulai bosan dan lelah yang secara tidak langsung telah mengubah banyak sudut pandang pemikiranku menjadi lebih baik. Kita telah selangkah lebih dekat dan masih banyak lagi target selanjutnya semoga Allah bukakan jalan.
4. Seluruh keluarga besar Alm. Bapak Marjani dan Ibu Sumriyah, Keluarga Alm. Bapak Tumijan, Bapak Jumono, dan Ibu Ngadilah yang merupakan kakek nenekku.
5. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, terkhusus untuk Ustadz Kamran As'at Irsyadi dan Ustadz Muhammad Nur yang telah membimbing.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Ma'had Al-Jami'ah yaitu Astuti Mutoharoh, Arizka Agustina, Herlina, Inafi Lailatis Surur, Nur Halimah, Muhammad Nurghozali, Ahmad Subarkah, Ahmad Dzulfiqor, Siti Khotimah, Siti Muzayyanah dan Siti Badriyatul Munawaroh. Mereka yang selalu sedia mendengarkan keluhanku dan memberi semangat ketika peneliti merasa letih yaitu Anisatul Latipah, Tanti Sulisti, Era Listika Sari. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang banyak menghadirkan kisah indah ini.

7. Teman-temanku yang selalu meluangkan waktu nya untu menghibur, Dwi Nektaviani dan Miftahul Jannah. Terimakasih untuk kalian.
8. Keluarga Perbankan Syariah angkatan 2015, terkhusus Perbankan Syariah kelas G dan terimakasih atas kebersamaan ini.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang berharga dan akan dijadikan lentera dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Kikit Fingki Visella, lahir di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada hari jum'at tanggal 06 Juni tahun 1997 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Prapto Utomo dan Ibu Rusmini. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD IT Bustanul 'Ulum Gunung Batin Baru pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMP IT Bustanul 'Ulum Terbanggi Besar dan lulus tahun 2012. Pada tahun 2015, penulis lulus dari SMKN 2 Terbanggi Besar dengan program studi Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan pada tahun yang sama peneliti diterima di program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif beberapa organisasi dan kegiatan baik didalam kampus maupun diluar kampus. Peneliti pernah menjadi pengurus di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung selama beberapa periode.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillah, segala ungkapan rasa syukur dan puji kehadiran Allah SWT., yang memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN MODAL KERJA PRODUK KUR DALAM MENINGKATKAN ASPEK *PRUDENTIAL PRACTICE* (Studi Pada UMKM di Pasar Bandar Jaya)”. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW dan para keluarganya, para sahabatnya serta umatnya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara rinci peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu terkait serta sabar membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I., selaku pembimbing II yang memberikan ilmu terkait dan meluangkan waktunya serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Kepada seluruh Staff Akademik dan pegawai Perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Perbankan Syariah.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam *ukhuwah islamiyah*.

Akhir kata jika terdapat kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini, peneliti mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Peneliti pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu dibidang Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 30 September 2019

Kikit Fingki Visella,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian	21
E. Rumusan Masalah	21
F. Tujuan Penelitian	22
G. Signifikasi Penelitian	22
H. Metode Penelitian	23
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	23
2. Desain Penelitian	24
3. Prosedur Pengumpulan Data	25
4. Jenis dan Sumber Data	28
5. Populasi dan Sampel.....	29
6. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data	31
I. Tinjauan Pustaka	34

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko.....	36
1. Pengertian Manajemen Risiko.....	36
2. Tujuan Manajemen Risiko.....	38
3. Klasifikasi Manajemen Risiko.....	39
4. Siklus Manajemen Risiko.....	46
B. Pembiayaan Modal Kerja	48
Pengertian Modal Kerja.....	48
C. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	60
1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	60
2. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	61
3. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)	62
D. Aspek <i>Prudential Practice</i>	63
E. Kerangka Berpikir	64

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	65
1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	65
a. Pengertian UMKM	65
b. Tujuan UMKM	66
c. Kriteria UMKM	68
2. Sejarah Pasar Bandar Jaya	71
3. Letak Geografis Pasar Bandar Jaya Lampung Tengah	73
4. Tempat berjualan penjual atau UMKM Pasar Tradisional Bandar Jaya ...	74
B. Deskripsi Data Penelitian	75
C. Pemeriksaan Keabsahan Data	78

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian.....	80
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	80
a. Uji Validitas	81
b. Uji Reliabilitas	83
B. Deskripsi Jawaban Responden.....	85
C. Pembahasan.....	93
1. Analisis Manajemen Risiko dengan Pembiayaan Modal Kerja Produk KUR (Kredit Usaha Rakyat) Dalam Meningkatkan Aspek <i>Prudential Practice</i>).....	93
2. Kesesuaian Manajemen Risiko dengan Pembiayaan Modal Kerja Produk KUR (Kredit Usaha Rakyat) dalam meningkatkan aspek <i>Prudential Practice</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data kredit UMKM berdasarkan kriteria/usaha dalam UU 20 2008	15
Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM di Plaza Bandar Jaya	18
Tabel 3.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	68
Tabel 3.2 Karakteristik Usia Responden.....	68
Tabel 3.3 Karakteristik Pendidikan Responden	69
Tabel 3.4 Karakteristik Jenis Usaha Responden	69
Tabel 3.5 Karakteristik Pengguna KUR Responden	70
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuesioner	73
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	75
Tabel 4.3 Klasifikasi Pengelompokkan Hasil Riset Berdasarkan Skala Likert	78
Tabel 4.4 Deskripsi Item Pernyataan Variabel Manajemen Risiko	78
Tabel 4.5 Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pembiayaan Modal Kerja.....	79
Tabel 4.6 Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penggunaan KUR (Kredit Usaha Rakyat)	80
Tabel 4.7 Deskripsi Item Pertanyaan Variabel pada aspek <i>Pudential Practice</i>	81
Tabel 4.8 Klasifikasi Hasil Riset.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pelaku UMKM di Pasar Bandar Jaya

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Skor Angket Pelaku UMKM di Pasar Bandar Jaya

Lampiran V Hasil dari Uji Validitas Jawaban Responden

Lampiran VI Hasil Uji Reliabilitas Jawaban Responden

Lampiran VII Distribusi rTabel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah “**Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Kerja Produk KUR Dalam Meningkatkan Aspek *Prudential Practice* (Studi pada UMKM di Pasar Bandar Jaya)**”.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata **Analisis** merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dsb); penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan atau proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.¹

Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for

¹Tim Pandom Media, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h. 44.

patterns. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.²

Manajemen Risiko. Bank syariah adalah salah satu unit bisnis. Dengan demikian, bank syariah juga akan menghadapi risiko manajemen bank itu sendiri. Bahkan jika dicermati mendalam bank syariah merupakan bank yang syarat dengan risiko. Karena dalam menjalankan aktivitasnya banyak berhubungan dengan produk-produk bank yang mengandung banyak risiko. Demikian pula risiko yang diakibatkan karena ketidakjujuran atau kecurangan nasabah dalam melakukan transaksi. Oleh karena itu, para pejabat bank syariah harus dapat mengendalikan risiko seminimal mungkin dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yang optimum.³

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dilakukan sendiri ataupun lembaga. Pembiayaan menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa :*Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:*

a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 244.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 218.

- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah Muntahiya Bit-Tamlik;*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah salam dan istishna';*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan*
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa⁴*

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil.⁵

Modal Kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).⁶

Bank konvensional memberikan kredit modal kerja tersebut, dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen-

⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Cetakan I, 2012), h.162.

⁵ Madnasir, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: Cetakan I, 2012), h. 59.

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 2001), h. 161.

komponen modal kerja tersebut, baik untuk keperluan produksi maupun perdagangan untuk jangka waktu tertentu, dengan imbalan berupa bunga.

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*).⁷

Kredit Usaha Rakyat merupakan layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKMK atau koperasi yang *feasible* tapi belum *bankable*. *Feasible* sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya.⁸

Aspek *Prudential Practice* merupakan aspek yang menjelaskan praktek kehati-hatian pada perbankan.⁹ *Prudential Practice* juga adalah perilaku yang seharusnya diimplementasikan agar terdapat kepuasan. Bukan hanya pada sisi *Prudential Principles*. Sikap-sikap yang merugikan orang lain pun tidak harus diimplementasikan karena pada dasarnya tidak ada manfaat yang merugikan orang lain. Aspek ini benar-benar harus diterapkan untuk lingkungan sekitar. Kedua aspek yaitu *Prudential Principles* dan *Prudential Practice* mampu diimplementasikan.

⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 161.

⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2015) h. 212.

⁹ Sigit Handoyo, Riadhani Salihah, “*Determinants Of Corporate Governance Perception Index Score*”. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.6(1): 60-74 (September 2018), h. 67.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Manajemen risiko merupakan kegiatan dari suatu usaha dan bisnis. Bisnis adalah suatu aktivitas yang selalu berhadapan dengan risiko dan *return*. Bank syariah adalah salah satu unit bisnis. Usaha atau bisnis yang tidak produktif serta keadaan tempat yang terus bersaing.¹⁰

Dana KUR yang berasal dari dana Bank Rakyat Indonesia Syariah yang dihimpun dari masyarakat dan bukan dana dari pemerintah. Produk KUR dirasa sangat penting untuk keperluan pembiayaan modal dan investasi digunakan sebagai usaha untuk menjalankan dan meningkatkan akumulasi permodalan usaha yang dilakukan pedagang atau UMKM tersebut.

Setiap usaha, para UMKM mendapatkan risiko yang tidak terduga. Dalam mengelola risiko, para UMKM atau nasabah melakukan konsultan terhadap *customer service* atau pihak bank agar pihak bank mampu melakukan *monitoring* sebanyak satu bulan sekali kepada nasabah atau para UMKM pembiayaan modal kerja yang menggunakan produk KUR untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalani.

¹⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Kedua* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 357.

2. Alasan Subyektif

Produk KUR yang banyak diminati para UMKM dan sangat membantu para UMKM dalam mengembangkan usaha atau bisnisnya yang saat ini masih membutuhkan dana lebih agar usahanya lebih produktif. Begitu banyak UMKM atau nasabah yang menggunakan produk KUR dalam pembiayaannya serta minat nasabah pada produk KUR dalam pembiayaan modal kerja sangat tinggi dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif dan investasi.

Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah. Literatur dan bahan-bahan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan jurnal-jurnal sehingga skripsi dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang

Sektor ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari pembiayaan, bahkan dapat dikatakan pembiayaan memegang peran strategis dalam sektor ekonomi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor pembiayaan memiliki fungsi untuk menyediakan dana yang nantinya akan digunakan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pelaku sektor ekonomi yang menjalankan usahanya. Faktor ini sangat penting bagi keberlangsungan sektor ekonomi sehingga faktor pembiayaan digolongkan sebagai salah satu dari tiga keputusan

penting keuangan selain keputusan investasi dan keputusan dividen. Indonesia memiliki penduduk yang mayoritas penduduknya beragama muslim dan mengerti apa yang diharamkan dan apa yang diperbolehkan. Untuk itu sebagai muslim yang memahami, seharusnya Indonesia menerapkan sistem perekonomian yang sesuai syariat Islam. Sehingga jauh dari apa yang diharamkan oleh agamanya yaitu riba. Seperti halnya saat ini sektor perbankan yang ada di Indonesia, masyarakat lebih memilih bank yang menerapkan sistem konvensional yang didalamnya terdapat bunga atau riba, karena masyarakat kurang mengenal perbankan yang menggunakan sistem syariah. Padahal perbankan yang menggunakan sistem bunga sangat tidak diperbolehkan dalam Islam, masyarakat Indonesia kurang mengenal perbankan syariah yang lebih menerapkan sistem-sistem sesuai dengan syariat Islam dan tidak menggunakan sistem bunga atau riba.

Kebutuhan masyarakat belakangan ini semakin meningkat. Tidak saja dari segi pangan, tapi juga sandang dan papan. Banyak usaha-usaha kecil dan menengah tumbuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Munculnya usaha-usaha tersebut tentunya akan memerlukan modal didalam kegiatan operasionalnya. Untuk mendapatkan modal-modal tersebut, para pengusaha akan mencari lembaga-lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan. Perkembangan perekonomian belakangan ini akan membuat persaingan bagi lembaga-lembaga pembiayaan dalam menawarkan berbagai produk-produk yang dimilikinya. Tentunya para calon nasabah

akan kebingungan dalam memilih lembaga pembiayaan yang sesuai dengan biaya usahanya.

Sementara itu, sektor ekonomi di Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah atau yang sering dikenal dengan UMKM. Pada saat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997, ternyata sektor ini mampu tetap bertahan, artinya UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui dukungan lembaga yang tepat.

Perhatian untuk menumbuhkembangkan UMKM khususnya usaha mikro setidaknya dilandasi dengan beberapa alasan antara lain UMKM menyerap banyak tenaga kerja, menimbulkan positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi dipedesaan.¹¹

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia adalah dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia. Ekonomi dalam Islam adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh *falah* (kedamaian dan kesejahteraan dunia akhirat).¹² Perilaku manusia disini berkaitan dengan landasan-landasar syariah sebagai rujukan berperilaku dan kecenderungan-kecenderungan dari

¹¹Adler Haymas Manurung, *Modal Untuk Bisnis UKM* (Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara, 2008), h. 3.

¹²Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 7.

fitrah manusia. Kedua hal tersebut berinteraksi dengan porsinya masing-masing terbentuk sebuah mekanisme ekonomi yang khas dengan dasar-dasar nilai Ilahiah. Akibatnya masalah ekonomi dalam Islam adalah masalah menjamin berputarnya harta diantara manusia agar dapat memaksimalkan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah untuk mencapai *falah* di dunia dan akhirat (*Hereafter*). Hal ini berarti aktivitas ekonomi dalam Islam adalah aktivitas kolektif, bukan individu.

Bank Syariah adalah Bank yang dalam mengoperasikan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah. Pada bank syariah terdapat berbagai macam produk diantaranya adalah produk pembiayaan modal kerja, modal kerja sendiri sangat penting bagi usaha dalam menentukan tingkat likuiditas atas usahanya. Pembiayaan sendiri atau menyalurkan dana kepada nasabah, menurut Adiwarman produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya. Produk-produk pembiayaan tersebut antara pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap.¹³ Kegiatan pada bank syariah dengan produk pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok. Pembiayaan yang dimaksud disini adalah memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana.

¹³ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*...., h.89.

Telah diketahui juga bahwa setiap pembiayaan memiliki manajemen risiko. Setiap kegiatan yang dilakukan pun terdapat manajemen risiko, maka dari itu sebelum pelaku UMKM bertindak atau mengambil keputusan maka dapat mengukur tingkat risiko yang akan dihadapi. Manajemen risiko yang dihadapi secara konvensional memakai bunga sebagai landasan perhitungan investasi dalam semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari karakter yang dimiliki manajemen risiko konvensional sudah bisa dipastikan pelaku yang terkait dengan pelaksanaan program manajemen risiko perusahaan akan melakukan segala macam cara yang mungkin dilarang agama.

Sebaliknya, manajemen risiko Islam lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak menyimpang ajaran Islam.

Manajemen risiko bukan hanya diterapkan pada perusahaan atau lembaga keuangan saja namun didalam bidang muamalah lainpun juga ada risiko yang sering ditemui. Misalnya, didalam praktek perdagangan ikan yang sering ditemui pada beberapa pedagang yang ekonominya kurang mampu. Dalam praktek perdagangan ikan kering sering terjadi risiko dagang ikan-ikan yang tidak laku dalam beberapa hari yang lalu akan mengakibatkan ikan kering tersebut rusak, busuk, salah satunya akibat cuaca

buruk yang kurang mendukung dan tersimpan terlalu lama berubah warna dan terbuang sia-sia.

Untuk itulah muncul manajemen sebagai sistem yang mengatur semuanya dalam lapangan kerja. Sistem manajemen mengukur kadar kemampuan seseorang, memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, memberikan tingkat kebebasan yang tidak keluar dari batas kebebasan orang lain, serta menyelesaikan tugas dengan kemampuannya serta dengan sempurna.¹⁴

Setiap aktivitas mengandung risiko untuk berhasil atau gagal. Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian dan semakin besar dampak yang akan ditimbulkan, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Risiko dapat bersifat positif atau menguntungkan dan bersifat negatif atau merugikan. Kegiatan bisnis atau usaha dan risiko memperoleh keuntungan atau bersifat positif dan kemungkinan menderita rugi atau bersifat rugi.¹⁵

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana seperti kebakaran atau kerusakan dari usaha atau kegiatan tersebut akan mengalami kerugian yang sangat

¹⁴Tarsis Tarmudji, *Manajemen Risiko Dunia Usaha Cetakan I* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996), h. 17.

¹⁵Soehatman Ramli, *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Cetakan Ketiga* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h. 16.

besar, yang dapat mengganggu atau bahkan menghambat serta menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang terjadi.¹⁶

Sangat jelas bahwa sudut pandang manajemen risiko, Islam sangat mendukung semua upaya untuk mengeliminasi atau memperkecil risiko, sekaligus mempercayai bahwa hanya keputusan Allah yang akan menentukan hasilnya.¹⁷ Manajemen risiko yang terjadi di Pasar Bandar Jaya yaitu risiko operasional yang dialami oleh pelaku UMKM.

Sejarah perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia diawali dengan aspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang islami. Pengembangan perbankan syariah juga dilakukan dalam rangka pengembangan sistem perbankan alternatif yang memiliki karakteristik dan keunggulan tertentu dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional.¹⁸

Dalam menunjang segala kegiatan atau aktivitas dengan berbagai sektor atau bidang. Dalam sektor pembangunan di berbagai bidang, sehingga pemerintah membuat program di sektor industri. Program tersebut dilakukan

¹⁶ *Ibid*, h.4.

¹⁷ Muhammad Iqbal, *Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktek (Upaya Menghilangkan Gharar, Maisir dan Riba)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 18.

¹⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 37.

dengan pemberian kredit, karena dengan adanya pemberian kredit maka para pengusaha mampu meningkatkan usaha di bidang industri, perdagangan, pertanian atau perhubungan untuk menunjang usahanya di berbagai hasil produksinya. Pengusaha seperti itu disebut UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah sebagai berikut:

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”.¹⁹

Untuk pembiayaan produk KUR (*Kredit Usaha Rakyat*) berbasis syariah mengalami permasalahan. Penyebab Kredit Usaha Rakyat bermasalah yaitu aspek *Prudential Practice*. Karena kebijakan pembiayaan KUR ini yang kurang memperhatikan aspek tersebut yang lazim digunakan dalam perbankan. Pembiayaan KUR perlu adanya kerjasama antara bank dengan pihak pemerintah daerah sehingga tercipta sinergitas dalam pengelolaan pembiayaan KUR pada pedagang sembako. Kepada pelaku usaha mikro untuk tidak mencampur adukkan penggunaan dana KUR dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatan lebih bijak dan efisien sehingga dapat dirasakan hasil yang maksimal.

¹⁹ Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 233-234.

Sebelum pembiayaan diberikan kepada calon debitur yang mengajukan pembiayaan, bank juga harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap pembiayaan atau kredit yang disalurkan. Hal ini perlu dilakukan agar bank dapat menjaga kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan.

Ada beberapa lembaga keuangan atau perbankan yang melakukan penyaluran KUR baik mikro maupun kecil yang sudah digunakan oleh pelaku UMKM. Beberapa perbankan konvensional atau perbankan syariah yang melakukan penyaluran KUR yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

Pada salah satu perbankan syariah, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang sudah penyaluran KUR baik mikro maupun kecil hampir mencapai 100%. Sekretaris Perusahaan BRI Syariah yaitu Indri Tri Handayani mengatakan bahwa sepanjang tahun 2018, BRI Syariah mendapatkan kuota penyaluran KUR sebesar Rp 550.000.000.000,- . Kuota tersebut terdiri dari KUR Mikro sebesar Rp 450.000.000.000,- dan KUR Kecil sebesar Rp 100.000.000.000,-.²⁰

²⁰Chaerani Nisa, “Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan”. *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2 (September 2016), h. 213-214.

KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh Unit Usaha Mikro, terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*. Unit Usaha Mikro yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif, antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam.

Keberadaan bank sebagai penyalur KUR menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mendapatkan akad syariah cukup baik. Bank syariah penyalur KUR, tentunya memiliki perbedaan dengan bank-bank penyalur KUR lainnya yang tidak berbasis bunga. Baik itu berupa operasional maupun tata nilainya, kekurangan maupun kelebihan, kendala maupun faktor pendukungnya, persepsi dari penyalur maupun penerima KUR dan lain-lain. Pembahasan ini menarik untuk diulas lebih luas. Dengan tambahan modal berupa dana KUR yang didapatkan oleh Usaha mikro, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan penciptaan lapangan kerja serta penanggulangan kemiskinan pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil. Salah satunya adalah untuk meningkatkan akses usaha masyarakat pada sumber pembiayaan dengan memberikan jaminan kredit bagi UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tabel 1.1
Data kredit UMKM berdasarkan kriteria/usaha dalam UU 20 2008²¹

Tanggal	Judul	Jumlah
20-05-2019	Data Kredit UMKM September 2018	124
20-05-2019	Data Kredit UMKM Oktober 2018	14
20-05-2019	Data Kredit UMKM November 2018	22
20-05-2019	Data Kredit UMKM Desember 2018	63
14-12-2018	Data Kredit UMKM Agustus 2018	3770
09-11-2018	Data Kredit UMKM Juli 2018	1172
08-11-2018	Data Kredit UMKM Juni 2018	263
08-11-2018	Data Kredit UMKM Mei 2018	220
08-11-2019	Data Kredit UMKM April 2018	364

Pada tanggal 5 November 2007 presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan didukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini. Beberapa diantaranya ialah penyelesaian kredit bermasalah UMKM dan pemberian kredit UMKM hingga Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah). Inpres tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang perubahan atas Peraturan Menteri

²¹“Data Kredit UMKM di Indonesia” (On-line), tersedia di <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Default.aspx> (4 Juli 2019).

Keuangan No. 159/PMK.05/2011 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Jaminan KUR sebesar 70% bisa ditutup oleh pemerintah melalui Jaminan Kredit Indonesia (JamKrido) dan Perusahaan Sarana Pembangunan Usaha dan 30% ditutup oleh Bank Pelaksana.

Dilihat dari sudut perkembangan perekonomian nasional dan internasional akan dapat diketahui betapa besar peranan penting yang berkaitan dengan kegiatan pinjam meminjam uang pada saat ini. Berbagai lembaga keuangan terutama bank syariah telah membantu pemenuhan kebutuhan dana bagi kegiatan perekonomian dengan memberikan penjaminan uang antara lain dalam bentuk perbankan syariah. Kredit perbankan syariah merupakan salah satu usaha bank syariah yang telah banyak dimanfaatkan oleh anggota masyarakat yang memerlukan dana. Contohnya Bank Rakyat Indonesia Syariah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dana KUR sendiri berasal dari dana beberapa bank yang ada di Pasar Bandar Jaya seperti Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Tapi mayoritas dari masyarakat Pasar Bandar Jaya menggunakan dana KUR dari Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang dihimpun dari masyarakat dan bukan dari dana pemerintah. Hal ini sangat dibutuhkan oleh pengusaha, instansi atau perorangan yang ingin mengembangkan usahanya yang saat ini masih membutuhkan dana lebih agar usahanya lebih produktif.

Khusus bagi pemilik warung sembako berada di Pasar Bandar Jaya, kredit dirasa sangat penting untuk keperluan pembiayaan modal dan investasi digunakan sebagai usaha untuk menjalankan dan meningkatkan akumulasi permodalan usaha yang dilakukan pedagang tersebut.

Usaha yang tidak produktif serta keadaan di Pasar Bandar Jaya yang terus bersaing dan sepi untuk kedepannya menurut bank dianggap mengandung risiko terhadap pemberian pinjaman karena dapat menimbulkan adanya kredit karena kurangnya pendapatan pedagang sembako yang tidak seperti dulu. Keterbatasan modal yang dimiliki menjadikan alasan agar pedagang ini memanfaatkan dana KUR yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah. Apabila suatu pinjaman yang diberikan terhadap kreditur yang tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan yang dilakukan oleh bank maka akan menimbulkan permasalahan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapat oleh bank. Maka dari itu bank perlu melakukan strategi khusus agar para debitur melakukan pinjaman tidak menimbulkan dampak yang merugikan bank itu sendiri.

Alasan peneliti mengambil objek dari pelaku UMKM yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah karena nasabah yang terkait produk KUR berkontribusi pada bank tersebut dan melihat dari kebutuhan pelaku UMKM yang lebih menjamin atas jatuh tempo pun mampu dikendalikan oleh pelaku UMKM. Pelaku UMKM lebih tertarik dan lebih nyaman dengan persen yang

sangat minimal serta sangat membantu atas produk dari Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

Pelaku yang telah melakukan UMKM dengan menggunakan produk KUR yaitu ibu Rohani sebagai Pedagang Keripik dan ibu Rosmalina Lubis sebagai pedagang sembako. Ibu Rohani merupakan pedagang keripik yang baru menggunakan produk KUR di BRI Syariah, ibu Rosmalina Lubis yang biasa di panggil ibu Lubis merupakan pedagang sembako. Beliau menggunakan produk KUR selama 3 tahun dan tidak mengalami hambatan atau keluhan menggunakan produk KUR. Dalam menggunakan produk KUR terdapat bunga. Pada BRI Syariah, bunga yang dihadapi oleh ibu Lubis hanya sedikit dan beliau tidak terbebani dengan tarif bunga tersebut.

Ada beberapa nasabah yang menggunakan produk KUR dari salah satu perbankan syariah, mereka merupakan para UMKM di Pasar Bandar Jaya sebagai pedagang sembako. Para UMKM telah menggunakan produk KUR selama 2 tahun dan mereka sangat senang karena bunga setiap bulan hanya sedikit dengan tingkat pendapatan atau pemasukan nya lebih tinggi. Adapun nasabah yang telah selesai menggunakan produk KUR tersebut dan nasabah telah berhenti dikarenakan risiko yang di alami oleh nasabah. Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh pengusaha dalam melakukan UMKM tidak mudah karena risiko-risiko yang akan dihadapi oleh para UMKM. Jadi, tempat yang dipilih pun harus strategis dan pemasaran nya pun telah di atur.

Tabel 1.2
Data Jumlah UMKM di Plaza Bandar Jaya.²²

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Blok A	450
2.	Blok B	332
4.	Blok C	363
5.	Blok D	370
Total		1515

Sumber data yang didapat dari Kantor Pasar Bandar Jaya.

Ini merupakan data yang terdapat pada Pasar Bandar Jaya. Para UMKM yang mengembangkan berbagai usaha di Pasar Bandar Jaya serta mengalami persaingan, pergerakan pada volume usahanya.

Penelitian ini lebih memfokuskan meneliti tentang analisis manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice* yang terdapat pada pasar Bandar Jaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di pasar Bandar Jaya dan mengambil topik pembiayaan modal kerja produk KUR dikarenakan banyaknya nasabah yang menggunakan produk KUR dalam pembiayaannya serta produk KUR termasuk dalam pembiayaan modal kerja, minat nasabah pada produk KUR dalam pembiayaan modal kerja sangat tinggi dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif dan investasi. Dalam mengelola risiko, nasabah melakukan konsultasi terhadap *customer service* atau pihak bank agar pihak bank mampu melakukan *monitoring* sebanyak

²²Dede (Sebagai Administrasi Bag. Salar), wawancara dengan penulis, Kantor Pasar Bandar Jaya, Lampung, 02 September 2019.

satu bulan sekali kepada masing-masing nasabah pembiayaan modal kerja yang menggunakan produk KUR untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalani nasabah, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko dalam pembiayaan modal kerja pada produk KUR. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, dapat melakukan penelitian tentang **"Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Modal Kerja Produk KUR Dalam Meningkatkan Aspek *Prudential Practice* (Studi Pada UMKM di Pasar Bandar Jaya)"**.

D. Fokus Penelitian

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah mengenai proses manajemen pembiayaan modal kerja pada produk KUR dan analisis manajemen risiko produk KUR pada UMKM menggunakan aspek *Prudential Practice* di Pasar Bandar Jaya, memahami tentang aspek *Prudential Practice* serta mampu meningkatkan aspek *Prudential Practice* pada manajemen risiko.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR pada UMKM di Pasar Bandar Jaya?
2. Bagaimana pembiayaan modal kerja produk KUR dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice* pada UMKM di Pasar Bandar Jaya menurut perspektif ekonomi Islam ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR pada UMKM di Pasar Bandar Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembiayaan modal kerja produk KUR dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice* pada UMKM di Pasar Bandar Jaya menurut perspektif ekonomi Islam.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas. Terutama manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice*.
 - b. Bagi bank yang diteliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan sebagai proses pembelajaran serta dapat bermanfaat sebagai bahan petunjuk atau bahan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk tambahan pengetahuan dan menjadi bahan informasi, khususnya yang mengkaji tentang topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.²³ Penelitian ini dilakukan kepada pedagang sembako di Pasar Bandar Jaya.

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat

²³Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h.28.

perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut :Diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.²⁴

Penelitian deskriptif yang dimaksud yaitu penelitian yang menggambarkan lebih lanjut tentang manajerial pada pembiayaan modal kerja produk KURdi UMKM dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice* di Pasar Bandar Jaya, Lampung Tengah.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dapat digunakan dalam menunjang dan mendukung hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian juga merupakan studi deskriptif analitis maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil

²⁴Juliansyah Noor, *metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

penelitian yang sempurna. Penelitian dilakukan dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh..

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁵ Metode penelitian menggunakan deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa bisa diharapkan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 347.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos.²⁶

Kuesioner ini akan dilakukan atau diberikan kepada para UMKM yang sebagai responden. Para UMKM tersebut akan mengisi sesuai dengan pertanyaan/pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.²⁷

Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang diambil berupa data profil Pasar Bandar jaya dan data para UMKM yang menggunakan produk KUR yang membantu dalam mengembangkan usaha serta untuk meningkatkan aspek *Prudential Practice*.

c. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang

²⁶*Ibid*, h. 230-231.

²⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.82.

yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada yang berputar disekitar dan keyakinannya.²⁸

Pada wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR dalam meningkatkan aspek *Prudential Practice*. Sebelum melakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Ketika berbincang-bincang itu diselipkan pertanyaan atau pernyataan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan.

Wawancara ini dilakukan kepada pimpinan atau kepala di Pasar atau Plaza Bandar Jaya, Lampung Tengah untuk memperoleh data tentang para UMKM di Pasar Bandar Jaya dan bank yang menjadi objek penelitian.

d. Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca sumber informasi berupa bahan-bahan pustaka atau berbagai macam bahan bacaan dalam

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

perpustakaan yang menghimpun informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Informasi dapat berupa teori, generalisasi, maupun konsep yang dikemukakan ahli pada sumber kepustakaan.²⁹

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi.³⁰

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang telah dirancang untuk penelitian sejenis dan kemudian peneliti modifikasi sesuai dengan konteks penelitian ini. Dalam hal ini, kuesioner yang dimodifikasi seperti pada indikator tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam meningkatkan aspek *prudential practice*.

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dan dikumpulkan. Penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus

²⁹*Ibid*, h.37.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 376.

penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah para UMKM di Pasar Bandar Jaya. Kemudian menunjuk informan yang perlu diwawancarai yaitu Kepala bagian di Pasar Bandar Jaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.³¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Kepala Plaza Bandar Jaya.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar **jumlah** yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh **karakteristik**/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Data dalam penelitian ini merupakan UMKM yang terdaftar di Sekretariat pasar Bandar Jaya yaitu sebanyak 1.515 usaha yang terdiri dari berbagai sektor usaha seperti perdagangan, jasa, dan manufaktur. Populasi

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta7, 2010), h. 173.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 148.

tidak dapat diketahui karena hanya diketahui bank-bank yang menyalurkan dana KUR nya kepada pelaku UMKM. Bank-bank tersebut yaitu Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³³

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Snowball Sampling*, perhitungan ukuran sampel menggunakan metode rumus Slovin sebesar 15% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = persentase kelonggaran ketidak telitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir
15%

³³*Ibid*, h. 149.

Menurut data yang didapat dari Sekretariat Pasar Bandar Jaya tercatat sebanyak 1.515 UMKM yang ada sampai dengan tahun 2018. Oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian adalah :

$$n = \frac{1.515}{1+1.515 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{1.515}{1+34,0875}$$

$$n = 43,17$$

Dari perhitungan di atas, didapat ukuran sampel sebanyak 43,17 atau jika dibulatkan menjadi 43 orang sampel untuk penelitian ini.

6. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.

b. Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.³⁴ Kemudian data yang di peroleh dari hasil wawancara, kepustakaan, dokumentasi dan

³⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h.346.

bahan-bahan lain disusun secara sistematis, sehingga dapat dipahami, dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui tekning pengumpulan data. Mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penyelesaian masalah dalam pembiayaan di BRI Syariah Bandar Jaya, baik itu produk perbankan , pegetahuan ataupun individu. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan produk KUR di UMKM, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskriptif, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjawab dari masalah yang terjadi di Pasar Bandar Jaya atau fenomena.³⁵

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, dokumentasi dan menyebar kuisisioner atau angket. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Berikut ini adalah prosedur analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan

³⁵ Mashuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Adutama, 2008), h.3.

reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.³⁶

2) Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁷

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 405.

³⁷*Ibid*, h. 397.

³⁸Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330.

I. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution yang berjudul tentang “Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan”. Hasil dalam penelitian ini modal sendiri dengan modal kredit usaha rakyat dianggap konstan terhadap pendapatan UMKM. Besarnya pengaruh modal sendiri terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar modal sendiri yang diberikan maka menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh pengusaha UMKM, begitupun sebaliknya. Besarnya pengaruh modal kredit usaha rakyat terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa semakin besar jumlah modal kredit usaha maka menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapat oleh pengusaha UMKM.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Anggraeni yang berjudul tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung sudah

sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.10/18/PBI/2008 yaitu dengan tindakan *Resheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* dan yang terakhir penyitaan jaminan secara sukarela. Kebijakan-kebijakan yang diambil di Bank Syariah Kantor Cabang Teluk Betung dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah telah sesuai dengan prinsip syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Pada pasal 38 Undang-undang Perbankan Syariah diatur bahwa bank syariah dan UUS wajib menerapkan manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah. Pada penjelasannya diberikan pengertian dari manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.¹

Secara umum, risiko didefinisikan sebagai bentuk-bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya. Bank Indonesia mendefinisikan risiko sebagai potensi terjadinya peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank.²

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di

¹ Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah". *Jurnal Hukum*, Vol. 3 No. 2 (Desemember 2012), h. 13.

² Robert Tampubolon, *Risk Management (Manajemen Risiko): Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2004), h. 19-20.

masa yang akan datang. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: " Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. D an tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".³

Ayat ini merupakan asas dalam menginstropeksi diri dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi terlalu parah maka harus dipikirkan terlebih dahulu apa saja yang akan terjadi di kemudian harinya, dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan. Jika yang dilakukan tersebut berisiko tinggi maka bersikap hati-hati dalam melakukannya, begitu sebaliknya.

Dalam menjalankan usahanya, seorang muslim dihadapkan dengan ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang boleh saja

³ Al-Qur'an Al-Quddus, *Al-Quranul Karim* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), h. 544.

merencanakan suatu usaha tetapi tidak dapat memastikan apakah usahanya akan beruntung atau merugi. Dengan demikian, untung atau rugi akan senantiasa menjadi sesuatu yang harus diperhitungkan oleh seorang wirausahawan atau pebisnis. Ayat tersebut juga merupakan salah satu ayat yang menjelaskan pentingnya manajemen risiko dalam kacamata Ekonomi Islam.⁴

Pada dasarnya tersedia ilmu yang dapat digunakan pebisnis untuk mengelola risiko sehingga dapat dikendalikan sesuai harapan. Ilmu yang dimaksud tak lain adalah manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan kegiatan yang menggunakan proses, metode dan alat-alat untuk mengelola risiko bisnis/ usaha.

2. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan yang hendak dicapai dengan manajemen risiko adalah untuk menghindari perusahaan atau usaha dari kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan, menekan biaya produksi dan sebagainya.⁵

Namun secara umum tujuan dari manajemen risiko ada dua, yaitu untuk menghindari risiko sebelum terjadinya kerugian (*Preloss*

⁴ Manajemen Risiko Dalam Kewirausahaan Menurut Islam” (On-Line), tersedia di: <http://kuliahsyariah.wordpress.com/2010/07/08/manajemen-resiko-dalam-kewirausahaan-menurut-islam/> (19 Oktober 2019).

⁵A. Abbas Salim, *Asuransi & Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 201.

Objectives) dan mengatasi risiko setelah terjadinya kerugian (*Postloss Objectives*).⁶

Adapun sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko, terdiri dari :

- a. Untuk kelangsungan hidup perusahaan (*survival*).
- b. Ketenangan dalam berpikir.
- c. Memperkecil biaya (*Least cost*).
- d. Menstabilisasi pendapatan perusahaan.
- e. Memperkecil/meniadakan gangguan dalam menjalankan usaha.
- f. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan.
- g. Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap karyawan.

3. Klasifikasi Manajemen Risiko

Pertumbuhan jasa manajemen risiko yang cepat menunjukkan bahwa manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengendalikan risiko keuangan.

Risiko keuangan merupakan segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan, biasanya diperbandingkan dengan risiko non keuangan, seperti risiko operasional. Jenis risiko keuangan misalnya, risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

- a. Pengertian Risiko Keuangan

⁶Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus & Implementasi* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2007), h. 315.

Risiko keuangan adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian target keuangan suatu usaha atau ukuran keuangan usaha. Target keuangan usaha adalah besaran target yang ditetapkan oleh wirausaha dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan ukuran keuangan usaha adalah kondisi keuangan usaha yang bisa berupa arus kas, laba usaha dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Bramantyo Djohanputro, terdapat jenis-jenis risiko keuangan yaitu:

- 1) Risiko Likuiditas merupakan ketidakpastian atau kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau pengeluaran tak terduga. Risiko ini terjadi apabila perusahaan kekurangan yang tunai, karena semua modal berbentuk: surat berharga, bangunan, dll. Risiko ini menimbulkan kebangkrutan bagi usaha.
- 2) Risiko Kredit adalah risiko bahwa pembeli secara kredit tidak mampu membayar hutang dan memenuhi kewajiban seperti yang tertuang dalam kesepakatan. Risiko kredit juga sering disebut dengan *default risk* merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya dengan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

- 3) Risiko Permodalan adalah risiko yang dihadapi wirausaha berupa kemungkinan tidak mampu menutupi kerugian. Misalnya jika wirausaha meminjam uang untuk meningkatkan kinerjanya. Tetapi tidak mampu mengembalikan uang tersebut.
- 4) Risiko Pasar adalah risiko yang berkaitan dengan penyimpanan hasil keuangan karena pergerakan variable pasar selama periode likuidasi dan harus melakukan penyesuaian dengan pasar.

Untuk memudahkan pengenalan risiko, perlu melakukan klasifikasi sehingga mengenal karakter dari risiko. Risiko secara umum diklasifikasikan ke dalam 4 bagian, yaitu:

a. Risiko Murni (*Pure Risk*)

Adalah risiko yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, tetapi tidak ada kemungkinan menguntungkan.

b. Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Adalah risiko yang dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, tetapi dapat juga menguntungkan.

c. Risiko Sistematis (*Systematic Risk*)

Merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui proses diversifikasi (*Non-Diversifiable Risk*). Ciri dari risiko sistematis adalah tidak dapat dihilangkan atau dikurangi dengan cara penggabungan berbagai risiko.

d. Risiko Spesifik (*Spesific Risk*)

Merupakan risiko yang dapat dihilangkan melalui proses diversifikasi (*Diversifiable Risk*). Kebalikan dari risiko sistematis, ciri dari risiko spesifik adalah dapat dihilangkan atau dikurangi dengan cara penggabungan berbagai risiko.⁷

Secara khusus, risiko dapat diklasifikasikan ke dalam 8 bagian, antara lain:⁸

1) Risiko Kredit

Adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Di satu sisi, risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasury & investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam buku bank. Di sisi lain, risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian bank bukan

⁷Bramantyo Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi (Memastikan Keamanan dan Kelanggengan Perusahaan Anda)* (Jakarta, Penerbit PPM, 2006), h. 17-19.

⁸Robert Tampubolon, *Risk Management (Manajemen Risiko):.....*, h. 24-29.

hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit (*collateral*), tetapi juga *character* dari debitur.

2) Risiko Pasar

Adalah eksposur yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang berbalik arah dari yang diharapkan (*Adverse Movement*) yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko ini biasanya juga disebut sebagai *systematic risk* atau *correlation risk*, karena perubahan nilai pasar dari aset bank bertalian dengan faktor-faktor yang bersifat sistemik (korelasi antara produk, instrument, mata uang atau pasar). Sesuai sifatnya, risiko ini tidak dapat didiversifikasi, tetapi sampai batas tertentu dapat dibatasi (*hedged*).

3) Risiko Likuiditas

Adalah eksposur yang timbul antara lain karena bank tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Krisis pembiayaan ini dapat timbul karena pertumbuhan bank atau ekspansi kredit di luar rencana, adanya peristiwa tak terduga seperti penghapusan (*charge off*) yang signifikan, hilangnya kepercayaan masyarakat sehingga menarik dana mereka ke bank, atau bencana nasional seperti devaluasi mata uang yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas

fungsional perkreditan (penyediaan dana), *treasury*, investasi dan penanaman dana lainnya, serta kegiatan pendanaan, dan penerbitan surat utang.

4) Risiko Operasional

Adalah eksposur yang timbul antara lain karena adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal (*internal factors*), adanya kesalahan atau kecurangan manusia (*human factors*), kegagalan sistem (*system factors*) dalam mencatat, membukukan dan melaporkan transaksi secara lengkap, benar dan tepat waktu, atau adanya masalah eksternal (*external factors*) seperti perubahan regulasi yang mempengaruhi operasional bank.

5) Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang timbul akibat ketidakpastian target keuangan suatu usaha atau ukuran keuangan usaha. Target keuangan usaha adalah besaran target yang ditetapkan oleh wirausaha dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan ukuran keuangan usaha adalah kondisi keuangan usaha yang bisa berupa arus kas, laba usaha dan pertumbuhan penjelasan

6) Risiko Hukum

Adalah eksposur yang timbul karena adanya kelemahan aspek yuridis, antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau

kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak, dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Selain itu, risiko hukum dapat timbul akibat tindakan dari manajemen bank atau para karyawan yang melanggar hukum atau regulasi, kecurangan (*fraud*), dan perbuatan lain yang merugikan bank maupun semua pihak yang terlibat (*stakeholders*).

7) Risiko Reputasi

Adalah eksposur yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.

8) Risiko Strategik

Adalah eksposur yang disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategik bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

9) Risiko Kepatuhan

Adalah eksposur yang disebabkan karena bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

4. Siklus Manajemen Risiko

a. Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan identifikasi risiko antara lain:

- 1) Bersifat proaktif (*anticipative*) dan bukan reaktif;
- 2) Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional);
- 3) Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia;
- 4) Menganalisis probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensi yang timbul.⁹

Pada tahap ini analis berusaha mengidentifikasi apa saja risiko yang dihadapi oleh para UMKM di Pasar Bandar Jaya. Langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Ada berbagai pihak yang berkepentingan yang perlu mendapat perhatian, jika tidak maka para UMKM atau manajemen berada pada posisi yang berbahaya. Mereka termasuk karyawan, manajemen itu sendiri, masyarakat dan pihak lain yang terpengaruh oleh adanya perusahaan.

⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016), h.5.

b. Pengukuran Risiko

Pada dasarnya pengukuran risiko mengacu pada 2 faktor, yaitu kuantitas risiko dan kualitas risiko. Kuantitas risiko terkait dengan berapa banyak nilai yang rentan terhadap risiko. Kualitas risiko terkait dengan kemungkinan suatu risiko muncul. Semakin tinggi kemungkinan risiko terjadi, semakin tinggi pula risikonya. Data historis merupakan salah satu sumber identifikasi risiko sekaligus sumber untuk mengukur besarnya risiko.

c. Pemetaan Risiko

Para UMKM tidak perlu terhadap semua risiko. Ada risiko yang harus mendapatkan perhatian khusus, ada pula risiko yang harus diabaikan. Itulah sebabnya para UMKM perlu membuat peta risiko, yaitu untuk menetapkan prioritas risiko berdasarkan kepentingannya terhadap usahanya. Pemetaan bertujuan untuk memilah-milah mana risiko yang mampu member kontribusi positif dan mana risiko yang merupakan *value destroyer* bila dikelola.

d. Pengelolaan Risiko

Pelaksanaan proses pengelolaan risiko harus digunakan bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Usaha yang dapat dilakukan antara lain dengan cara melakukan *hedging* dan metode mitigasi risiko lainnya

seperti penerbitan garansi, sekuritas aset dan *credit derivatives*, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.¹⁰

e. Pengawasan dan Pengendalian Risiko

Keseluruhan proses manajemen risiko harus terus disempurnakan karena sistem dan lingkungan secara dinamis selalu menimbulkan perubahan. Pengawasan dilakukan untuk melihat kemungkinan penyempurnaan tahapan analisis risiko yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan. Langkah tersebut dilanjutkan dengan penambahan serta penyempurnaan perencanaan risiko usaha.¹¹

B. Pembiayaan Modal Kerja

1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

a. Pembiayaan

Secara Harafiah, pembiayaan diartikan sebagai dana *rahn*, yaitu dana yang diperoleh nasabah setelah aplikasi pembiayaan diterima oleh pihak bank, dengan syarat setelah ada penyerahan atau pemberian jaminan kepada pihak bank.¹²

¹⁰Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 800.

¹¹Fahmi Basyaib, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5.

¹²Bank Indonesia, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah* (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2006), h. 39.

Secara istilah, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹³

1) Unsur-unsur Pembiayaan¹⁴

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, maka unsur-unsur dalam pembiayaan adalah:

- a) Adanya 2 pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan keduanya merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan tolong-menolong. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

¹³ Ahmad Kamil, M.Fauzan, *Kitab Undang-undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 31-32.

¹⁴ Veithzal Rivai, Andrian Permata Veithzal, *Islamic Risk Management:*, h. 4-5.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدَى وَلَا الْقَلْتِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.¹⁵

Menurut Wahbah al-Juhaili tolong menolong dalam arti ‘ariyah atau pinjam meminjam sesuatu hukumnya sunnah,¹⁶ sedangkan menurut Syarifuddin, transaksi dalam bentuk ini

¹⁵ Mushaf Famy bi Syaunin, *Al-Qur’an dan Terjemah: Panduan Mengkhatamkan Al-Qur’an Dalam Tujuh Hari* (Banten: Forum Pelayan Al-Qur’an, 2012), h. 106.

¹⁶ Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (Beirut: Dar al-Fikr al-Mua’shir, 2005), Jilid V, Cet. ke-8, h. 4035.

hukumnya boleh atau mubah sepanjang dilakukan sesuai dengan ketentuan *syara'*.

Islam sendiri memiliki pandangan tersendiri mengenai tindakan sosial yang berupa tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perbuatan baik, sunnah atau wajib. Sebab derajat ketakwaan seorang muslim dapat diukur dari sejauh mana orang tersebut dapat menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah dan Rasul. Oleh sebab itu tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dianjurkan kepada seluruh Islam.

Mengenai ayat tersebut, Al-Qurtubi berkesimpulan bahwa: “Ayat (Al-Ma'idah:2) tersebut menunjukkan perintah kepada seluruh makhluk untuk melakukan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yaitu bahu-membahu satu sama lain dan saling mendorong dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt., dan mencegah diri dari perbuatan yang dilarangnya”.¹⁷

- b) Adanya kepercayaan shahibul maal kepada mudharib yang didasarkan atas prestasi dan potensi mudharib.

¹⁷ Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* Juz 3, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2004), h. 2044.

c) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak mudharib kepada pihak shahibul maal untuk membantu membayar. Perjanjian tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan), atau berupa instrumen (*credit instrument*). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوكُم مِّن رَّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ

وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا

اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu." ¹⁸

Sebagian ulama mengatakan bahwa ayat yang paling besar diharapkan dalam al-Qur'an adalah ayat-ayat yang membahas

¹⁸ Ibid, h. 48.

perkara hutang piutang karena didalamnya Allah membahas cara-cara yang menjamin terjaganya hutang itu dari ketidakpastian, walaupun jumlah hutangnya sedikit dan dengan adanya ayat ini maka harta kaum muslimin dapat terjaga, hal ini merupakan maslahat yang sangat besar bagi umat Islam.

d) Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari shahibul maal kepada mudharib.

e) Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari sisi shahibul maal maupun dari sisi mudharib.

f) Adanya unsur risiko (*degree of risk*) di kedua belah pihak. Risiko di pihak shahibul maal adalah risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha (pinjaman produktif) maupun ketidakmampuan membayar (pinjaman konsumtif) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko di pihak mudharib adalah kecurangan dari pihak pemberi pembiayaan, antara lain berupa shahibul maal yang bermaksud mengambil usaha yang diberikan pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.¹⁹

¹⁹Helmi Adam, “Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM Di BMT Al Munawwarah & BMT Berkah Madani”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), h. 29.

2. Tujuan Pembiayaan

Pada dasarnya ada 2 fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu :

- a) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari hasil yang dikelola bersama nasabah. Bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang mampu diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
- b) *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan memperoleh keuntungan dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.²⁰

3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:

²⁰Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management:*, h. 5-6.

- a) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan salah satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang memerlukan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.
- c) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

- d) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.²¹

b. Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital* adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Adapun modal kerja yaitu kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Dari berbagai pengertian modal kerja dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

1) Jenis Modal Kerja

Modal kerja dapat digolongkan dalam beberapa jenis:

a) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan

²¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 85-86.

kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja terdiri dari :

- (1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- (2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

b) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja terdiri atas:

- (1) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- (2) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

- (3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.²²

Pembiayaan modal kerja diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamanya satu tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja antara kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagangan dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan atau usaha tersebut.

Pembiayaan modal kerja berbeda dengan investasi. Perbedaan nya terlihat pada kegunaan atau fungsi dari pembiayaan. Pembiayaan investasi digunakan untuk membeli aktiva tetap seperti mesin produksi, menambah bangunan gudang, menambah bangunan toko, membeli peralatan dan lain-lain yang gunanya untuk menambah kapasitas produksi usaha. Lebih beberapa produksi yang modernisasi, rehabilitasi, pelebaran dan proyek baru. Sedangkan pembiayaan modal kerja memiliki fungsi untuk pembelian persediaan atau stok barang dagangan serta menggantikan modal yang tertanam pada piutang atau modal kerja dalam rangka pelebaran.

²²Aulia Rahma “Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. (Skripsi Program Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), h. 16-18.

C. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (*feasible*) namun memiliki keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan.

Feasible sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.

Sasaran pelaksanaan dari program KUR adalah golongan masyarakat yang telah diberikan pelatihan yang terus ditingkatkan dalam pemberdayaan serta kemandiriannya pada alokasi program sebelumnya. Keinginannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya. Melihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi). Sasaran utama pelaksanaan KUR adalah semua sektor usaha yang menghasilkan (produktif).²³

²³Dewi Anggraini, Syahrir Hakim Nasution, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (*KUR*) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 3 (Februari 2013), h. 107.

2. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut (Suplemen 4, Serba-Serbi Kredit Usaha Rakyat, Bank Indonesia) :²⁴

a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:

1) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan atau belum pernah memperoleh fasilitas kredit Program dari Pemerintah.

2) Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.

²⁴*Ibid*, h. 108.

3) KUR yang diperjanjikan dengan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:

1) Untuk kredit sampai dengan Rp 5.000.000,- , tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun.

2) Untuk kredit diatas Rp 5.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- , tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 12-13% efektif pertahun

c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

3. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami penurunan. Suku bunga KUR skala mikro yang tadinya sebesar 22% menjadi 20-21% efektif pertahun atau setara dengan 10-10,5% flat per tahun. Untuk tingkat bunga KUR ritel dari 14% menjadi 12-13% efektif per tahun atau setara dengan 6-6,5% per tahun. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil

yang tidak memiliki agunan tapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.²⁵

D. Aspek Prudential Practice

Istilah “kehati-hatian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pengertian “kehati-hatian” yang demikian itu mengandung amanat bahwa dalam konteks pengelolaan Negara dan perusahaan, setiap aparat Negara atau pengurus perusahaan harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh untuk kepentingan Negara dan perusahaan yang berlandaskan hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku atau berlaku atas mempertanggungan apa yang telah dikerjakan.

Pengertian kata “*Prudential*” sesuai dengan kata yang dijelaskan dalam “*The Prudent Man Rule*” bahwa setiap orang yang bertugas mengelola suatu investasi untuk kepentingan pihak lain, harus selalu bertindak hati-hati dan di dalam pikirannya merasa terikat secara moral dengan pihak lain tersebut. Bagi seorang pengusaha, harus sadar bahwa barang yang dikelola nya milik orang lain dan secara moral bertanggungjawab kepada masyarakat.²⁶

²⁵*Ibid.*

²⁶Rizki Kurniawan, Rahmat Afandi Setyawan, “Penyelamatan Kredit Bermasalah Berdasarkan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Kepada Debitur Sesuai Pasal 8 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 19998 Tentang Perbankan”. *Jurnal Pro Hukum*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2018), h. 4.

Dalam perbankan, aturan kehati-hatian (*Prudential Regulation*) membedakan antara aturan preventif dan aturan protektif sebagai berikut:

1. Preventif, mencakup hal-hal yang bersifat teknis yang sengaja diadakan untuk mencegah krisis dengan cara mengurangi risiko yang dihadapi bank. Teknik-teknik ini meliputi pengawasan manajemen bank, kecukupan modal, kemampuan perusahaan membayar kewajibannya (*solvensi*), standart likuiditas, dan batas maksimum pemberian kredit.
2. Protektif, bermaksud memberikan perlindungan kepada bank, terutama pada saat krisis mengancam. Fasilitas pinjaman dari bank sentral (*lender of last resort*) merupakan manfaat yang segera tersedia, namun hal utama adalah penyelamatan (*rescue operation*) dan skema pembayaran di bawah asuransi perlindungan deposan.²⁷

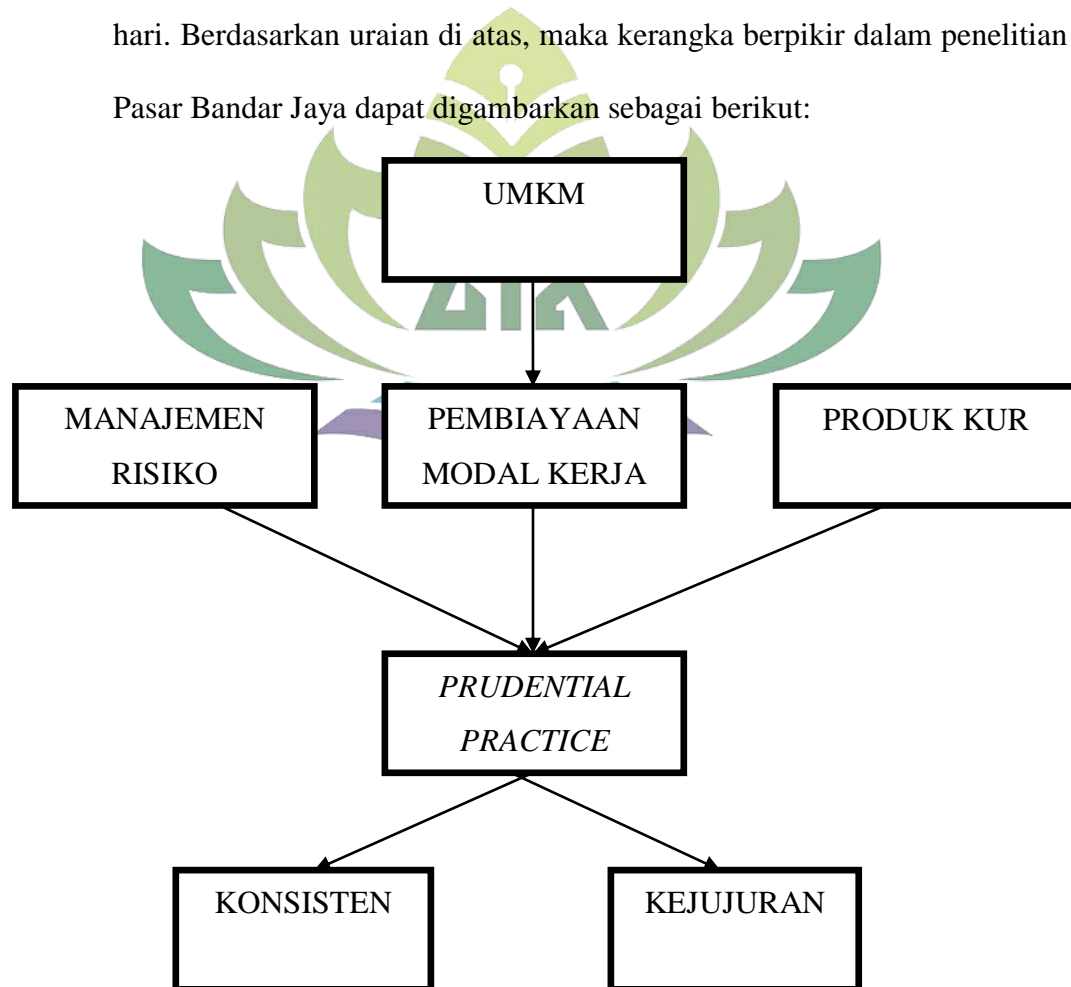
E. Kerangka Berpikir

Manajemen risiko pada pembiayaan modal kerja produk KUR dilakukan dengan baik. Dana KUR yang digunakan pelaku UMKM sangat berguna dan bermanfaat. Pelaku UMKM pun ada yang memanfaatkan dana tersebut dengan baik atau tidak baik. Dana tersebut ada yang digunakan untuk mengembangkan usahanya dan ada juga yang digunakan untuk kebutuhan pribadi dan membantu kebutuhan pribadi itu sendiri. Selama

²⁷Ross Cranston, et. al. *Principles Of Banking Law* (United States Of America: Oxford University Press, 2002), h. 11.

proses mengembangkan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM lebih bersemangat.

Oleh karena itu, pelaku UMKM bukan hanya menerapkan *Prudential Principle* melainkan harus ada action dari kegiatan usaha nya. Pelaku UMKM pun mengimplementasikan untuk kegiatan usaha nya menggunakan aspek *Prudential Practice*. Jadi dapat melihat bagaimana pelaku UMKM mampu mengendalikan risiko yang selalu dihadapi setiap waktu dan setiap hari. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian di Pasar Bandar Jaya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M.NurRianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Al-Azhar, Mushaf, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: 2010.
- Al-Zuhaily, Wahbah, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh Jilid V, Cet. ke-8*, Beirut: Dar al-Fikr al-Mua'shir, 2005.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999
- Anshori, Ghofur Abdul, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basyaib, Fahmi, *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Cranston, Ross, et. al. *Principles Of Banking Law*, United States Of America: Oxford University Press, 2002.
- Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Cetakan I, 2012.
- Depag, *Al-Quran dan Tajwid Terjemahan*, Depok: Cahaya Qur'an, 2008.
- Djohanputro, Bramantyo, *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi (Memastikan Keamanan dan Kelangngan Perusahaan Anda)*, Jakarta, Penerbit PPM, 2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT.Grasindo, 2005.
- Indonesia, Bank, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2006.

- Indonesia, Ikatan Bankir, *Bisnis Kredit Perbankan*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2015.
- Indonesia, Ikatan Bankir, *Manajemen Risiko 2*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Iqbal, Muhammad, *Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktek (Upaya Menghilangkan Gharar, Maisir dan Riba)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Kamil, Ahmad, M.Fauzan, *Kitab Undang-undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Madnasir, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandar Lampung: Cetakan I, 2012.
- Mamang Sangadji, Etta, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Cet.V, 2005.
- Mashuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Adutama, 2008.
- Media, Tim Pandom, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2002.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*” Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2005.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ramli, Soehatman, *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Cetakan Ketiga*, Jakarta: Dian Rakyat, 2012.

- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.
- Salim, A. Abbas, *Asuransi & Manajemen Risiko*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siahaan, Hinsa, *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus & Implementasi*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman, Eman, *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syauqin, Mushaf Famy bi, *Al-Qur'an dan Terjemah: Panduan Mengkhatamkan Al-Qur'an Dalam Tujuh Hari*, Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2012.
- Tampubolon, Robert, *Risk Management (Manajemen Risiko): Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2004.
- Usman, Rachmadi, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Yaya, Riza, AjiErlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, "Akutansi Perbankan Syariah" cet. Ke 2, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Yulianto, NurAchmad Budi, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: POLINEMA PRESS, 2016.

Jurnal

- Adam, Helmi, Strategi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan UKM Di BMT Al Munawwarah & BMT Berkah Madani, *Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2010.
- Anggraini, Dewi, Syahrir Hakim Nasution, Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1 No.3, 22 Januari 2019.
- Handoyo, Sigit, Riadhani Salihah, *Determinants Of Corporate Governance Perception Index Score*, *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 6(1), September 2018.
- Kurniawan, Rizki, Rahmat Afandi Setyawan, Penyelamatan Kredit Bermasalah Berdasarkan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Kepada Debitur

Sesuai Pasal 8 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Jurnal Pro Hukum*, Vol. 7 No. 1, Juni 2018.

Moussa, Ibrahiem, *Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya*, Artikel Ilmiah, 2017.

Nisa, Chaerani, Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan, *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, September 2016.

Rahma, Aulia, Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Skripsi Program Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang, 2011.

Savitri, Oka Aviani, Zahroh Z.A, Nila Firdausi Nuzula, Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi Pada Bank Jatim Cabang Mojokerto), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12 No. 1, Juli 2014.

Sulistyowati, Yayuk, Pencatatan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kota Malang)”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol.5 No.2, Desember 2017.

Usanti, Trisadini Prasastinah, Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah, *Jurnal Hukum*, Vol. 3 No. 2, Desember 2012.

Wahid, Nisa Noor, Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Terhadap Kinerja UKM di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Akuntansi*, Vol.12 No.1, 2017.

Windarni, Putri, Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Bandar Jaya Di Kecamatan terbanggi Besar Lampung Tengah, *Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*, Bandar Lampung, 2018

Wawancara

Dede (Sebagai Administrasi Bag. Salar), wawancara dengan penulis, Kantor Pasar Bandar Jaya, Lampung, 02 September 2019.

Sumberon-line

“Data Kredit UMKM di Indonesia” (On-line), tersedia di <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Default.aspx> (4Juli 2019).

Manajemen Risiko Dalam Kewirausahaan Menurut Islam” (On-Line), tersedia di: <http://kuliahsyariah.wordpress.com/2010/07/08/manajemen-resiko-dalam-kewirausahaan-menurut-islam/> (19 Oktober 2019).

Lampiran I

KUESIONER

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kami mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bawah ini, sesuai dengan kata hati maupun kenyataan yang dialami selama melaksanakan tugas jawaban / pekerjaan selama ini.
2. Jawaban yang memberikan tanda huruf (√) salah satu dari lima pilihan jawaban yaitu :

SS	= Sangat Setuju, bahwa apa yang terkandung di dalam pernyataan yang diajukan sungguh-sungguh benar sesuai dengan apa yang di rasakan.
S	= Setuju, bahwa apa yang terkandung di dalam pernyataan yang diajukan lebih banyak benarnya daripada tidak benarnya.
KS	= Kurang Setuju, tidak berpihak pada setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan, atau sulit untuk setuju.
TS	= Tidak Setuju, yang berarti bahwa apa yang terkandung di dalam pernyataan lebih banyak tidak benarnya daripada benarnya.
STS	= Sangat Tidak Setuju, yang berarti apa yang terkandung di dalam pernyataan sungguh-sungguh tidak benar

IDENTITAS RESPONDEN

No. urut Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ < 35 tahun
☐ 36 – 45 tahun

☐ > 46 tahun
 Pendidikan Terakhir : ☐ SD/MI ☐ Sarjana S1/S2
☐ SLTP/MTS
☐ SLTA/MA

Jenis usaha : ☐ Jasa
☐ Perdagangan
☐ Manufaktur

Penggunaan *KUR* : ☐ 1 kali ☐ > 3 kali
☐ 2 kali
☐ 3 kali



a. Manajemen Risiko dari pelaku UMKM di Pasar Bandar Jaya

Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan manajemen risiko yang dihadapi oleh UMKM atau bpk/ibu/sdr.

No.	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1.	Saya mengetahui risiko yang dihadapi dan sering menghadapi risiko di Pasar Bandar Jaya					
2.	Saya bertahan dengan produk usaha yang sedang dijalani					
3.	Saya sebagai UMKM, saya pernah mendapatkan barang yang sudah kadaluarsa					
4.	Saya pernah mengalami penumpukan barang yang banyak atau barang tidak laku dipasaran					
5.	Saya pernah mendapatkan komplain dari pelanggan, karena barang atau produk tidak sesuai yang diinginkan					

b. Pembiayaan Modal Kerja yang dilakukan para pelaku UMKM

Jawaban atas pernyataan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan biaya administrasi, jangka waktu, jumlah angsuran yang dilakukan para UMKM atau bpk/ibu/sdr.

No.	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1.	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan modal kerja di lembaga keuangan syariah / bank mudah saya penuhi					
2.	Biaya administrasi pada pembiayaan modal kerja di lembaga keuangan syariah / bank ringan					
3.	Pembiayaan modal kerja yang diberikan lembaga keuangan syariah / bank sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal					
4.	Pembiayaan modal kerja yang diperoleh sangat membantu dalam mengembangkan usaha					
5.	Margin keuntungan pembiayaan yang ditentukan oleh lembaga keuangan syariah atau bank tidak memberatkan saya					

6.	Jangka waktu pelunasan pembiayaan yang disepakati tidak memberatkan saya					
7.	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan saya					

- c. Pelaku UMKM menggunakan produk KUR dalam berusaha di Pasar Bandar Jaya.

Jawaban atas pernyataan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pelaku UMKM atau bapak/ibu/sdr menerima produk KUR dalam mengembangkan usaha.

No.	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 KS	4 S	5 SS
1.	Saya melakukan peminjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk meningkatkan kapasitas usaha					
2.	Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak membantu saya untuk meningkatkan volume penjualan					
3.	Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit tanpa pinjaman					
4.	Kredit Usaha Rakyat (KUR) kurang membantu dalam kegiatan usaha					

5.	Pihak bank melakukan survey sebelum menerima persetujuan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)					
6.	Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan pihak bank tidak cukup untuk menambah modal kerja					
7.	Jangka waktu pengajuan hingga pencairan pinjaman terlalu lama					
8.	Saya memiliki angsuran kredit lain selain Kredit Usaha Rakyat (KUR)					

- d. Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya menggunakan aspek *Prudential Practice* (aspek praktek kehati-hatian) di Pasar Bandar Jaya.

Jawaban dari pernyataan ini menjelaskan bagaimana pelaku UMKM atau bpk/ibu/sdr bertindak hati-hati dalam mengembangkan usaha nya. Dapat menyatakan pendapat dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

No.	Pernyataan/Pertanyaa	1 TB	2 KB	3 CB	4 B	5 SB
1.	Bagaimana tingkat kehati-hatian anda dalam mengembangkan usaha ?					
2.	Bagaimana tingkat kecermatan dan ketelitian yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan usaha ?					
3.	Bagaimana tingkat pengalaman yang bapak/ibu miliki dalam menghadapi dan menangani risiko serta dalam mengembangkan usaha ?					
4.	Bagaimana tingkat keamanan di lingkungan pasar ?					

5.	Bagaimana anda mengatur risiko dalam mengembangkan usaha selama ini ?					
6.	Bagaimana mengendalikan risiko dan sikap kehatian-hatian anda dalam mengembangkan usaha ?					



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah Pasar Bandar Jaya ?
2.	Berapa jumlah pedagang dengan semua jenis usaha di Pasar Bandar Jaya ?
3.	Berapa jumlah pedagang yang menerima dan menggunakan KUR dari bank di Pasar Bandar Jaya ?
4.	Apakah keamanan dan kebersihan nya masih terjamin ?
5.	Berapa ukuran tempat berlangsungnya kegiatan tawar-menawar di Pasar Bandar Jaya ?



Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Plaza Bandar Jaya, Lampung Tengah.
2. Kepala Plaza Bandar Jaya, Lampung Tengah.
3. Pelaku UMKM Plaza Bandar Jaya yang menggunakan KUR (Kredit Usaha Rakyat).
4. Pelaku UMKM Plaza Bandar Jaya yang menggunakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan usaha berjualan nugget.
5. Pelaku UMKM Plaza Bandar Jaya yang menggunakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan usaha perdagangan sembako di Pasar Bandar Jaya.
6. Pelaku UMKM Plaza Bandar Jaya yang menggunakan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan usaha perdagangan mie ayam dan bakso.



Gambar I : Profil Pasar Bandar Jaya



Gambar II : Tampak lorong Pasar Bandar Jaya



Gambar III : Melakukan wawancara dengan Bapak Kepala di Pasar Bandar Jaya



Gambar IV : Pelaku UMKM yang berjualan Nugget dan lain-lain menggunakan dana KUR dari Bank BRI Syariah untuk mengembangkan usaha di Pasar Bandar Jaya.



Gambar V : Pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR di Bank BRI Syariah, beliau adalah pedagang sembako di Pasar Bandar Jaya.



Gambar VI : Pelaku UMKM mengembangkan usaha yaitu penjual mie ayam dan bakso dengan ruko kecil yang menggunakan dana KUR di Bank BRI Syariah di Pasar Bandar Jaya.

*Lampiran IV***Hasil Perhitungan dari Uji validitas jawaban Responden****Correlations****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3.51	1.334	43
X1.2	4.16	.843	43
X1.3	3.47	1.008	43
X1.4	3.67	.969	43
X1.5	3.65	1.131	43
Total_X1	18.47	3.466	43

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.644**	-.075	.095	.310 ⁺	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000	.633	.544	.043	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.2	Pearson Correlation	.644**	1	.189	.329 ⁺	.036	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000		.225	.031	.819	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.3	Pearson Correlation	-.075	.189	1	.597**	.333 ⁺	.584**
	Sig. (2-tailed)	.633	.225		.000	.029	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.4	Pearson Correlation	.095	.329 ⁺	.597**	1	.459**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.544	.031	.000		.002	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X1.5	Pearson Correlation	.310 ⁺	.036	.333 ⁺	.459**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.043	.819	.029	.002		.000
	N	43	43	43	43	43	43
Total_X1	Pearson Correlation	.648**	.650**	.584**	.719**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.86	.833	43
X2.2	3.56	.934	43
X2.3	4.26	1.026	43
X2.4	4.49	.703	43
X2.5	3.79	.861	43
X2.6	3.88	1.028	43
X2.7	4.19	.880	43
Total_X2	28.02	4.367	43

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
X2.1	Pearson Correlation	1	.439**	.628**	.485**	.224	.342*
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.001	.149	.025
	N	43	43	43	43	43	43
X2.2	Pearson Correlation	.439**	1	.394**	.192	.416**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.003		.009	.218	.006	.000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.3	Pearson Correlation	.628**	.394**	1	.516**	.170	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.000	.276	.001
	N	43	43	43	43	43	43
X2.4	Pearson Correlation	.485**	.192	.516**	1	.370*	.245
	Sig. (2-tailed)	.001	.218	.000		.015	.113
	N	43	43	43	43	43	43
X2.5	Pearson Correlation	.224	.416**	.170	.370*	1	.671**
	Sig. (2-tailed)	.149	.006	.276	.015		.000
	N	43	43	43	43	43	43
X2.6	Pearson Correlation	.342*	.689**	.480**	.245	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.001	.113	.000	
	N	43	43	43	43	43	43
X2.7	Pearson Correlation	.393**	.016	.421**	.735**	.336*	.182

	Sig. (2-tailed)	.009	.921	.005	.000	.028	.242
	N	43	43	43	43	43	43
	Pearson Correlation	.714**	.668**	.753**	.694**	.654**	.769**
Total_X2	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	43	43	43	43	43	43

Correlations

		X2.7	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	.393	.714**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000
	N	43	43
X2.2	Pearson Correlation	.016**	.668
	Sig. (2-tailed)	.921	.000
	N	43	43
X2.3	Pearson Correlation	.421**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000
	N	43	43
X2.4	Pearson Correlation	.735**	.694
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	43	43
X2.5	Pearson Correlation	.336	.654**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000
	N	43	43
X2.6	Pearson Correlation	.182*	.769**
	Sig. (2-tailed)	.242	.000
	N	43	43
X2.7	Pearson Correlation	1**	.606
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Total_X2	Pearson Correlation	.606**	1**
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	3.72	.797	43
X3.2	2.51	1.055	43
X3.3	2.42	.852	43
X3.4	2.33	1.085	43
X3.5	3.49	.631	43
X3.6	3.16	1.153	43
X3.7	2.79	1.081	43
X3.8	2.79	1.301	43
Total_X3	23.21	4.843	43

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.1	Pearson Correlation	1	.231	.071	.080	.277	.154
	Sig. (2-tailed)		.137	.651	.610	.072	.323
	N	43	43	43	43	43	43
X3.2	Pearson Correlation	.231	1	.339 ⁺	.433 ^{**}	.116	.380 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.137		.026	.004	.457	.012
	N	43	43	43	43	43	43
X3.3	Pearson Correlation	.071	.339 ⁺	1	.467 ^{**}	.098	.414 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.651	.026		.002	.533	.006
	N	43	43	43	43	43	43
X3.4	Pearson Correlation	.080	.433 ^{**}	.467 ^{**}	1	.388 ⁺	.470 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.610	.004	.002		.010	.001
	N	43	43	43	43	43	43
X3.5	Pearson Correlation	.277	.116	.098	.388 ⁺	1	.248
	Sig. (2-tailed)	.072	.457	.533	.010		.109
	N	43	43	43	43	43	43
X3.6	Pearson Correlation	.154	.380 ⁺	.414 ^{**}	.470 ^{**}	.248	1
	Sig. (2-tailed)	.323	.012	.006	.001	.109	
	N	43	43	43	43	43	43

X3.7	Pearson Correlation	.152	.242	-.032	.262	-.021	.410**
	Sig. (2-tailed)	.332	.118	.839	.089	.893	.006
	N	43	43	43	43	43	43
X3.8	Pearson Correlation	.333*	.323*	.554**	.370*	.214	.372*
	Sig. (2-tailed)	.029	.035	.000	.015	.168	.014
	N	43	43	43	43	43	43
Total_X3	Pearson Correlation	.441**	.659**	.619**	.734**	.417**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.005	.000
	N	43	43	43	43	43	43

Correlations

		X3.7	X3.8	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	.152	.333	.441
	Sig. (2-tailed)	.332	.029	.003
	N	43	43	43
X3.2	Pearson Correlation	.242	.323	.659*
	Sig. (2-tailed)	.118	.035	.000
	N	43	43	43
X3.3	Pearson Correlation	-.032	.554*	.619
	Sig. (2-tailed)	.839	.000	.000
	N	43	43	43
X3.4	Pearson Correlation	.262	.370**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.089	.015	.000
	N	43	43	43
X3.5	Pearson Correlation	-.021	.214	.417
	Sig. (2-tailed)	.893	.168	.005
	N	43	43	43
X3.6	Pearson Correlation	.410	.372*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.006	.014	.000
	N	43	43	43
X3.7	Pearson Correlation	1	-.066	.431
	Sig. (2-tailed)		.675	.004
	N	43	43	43
X3.8	Pearson Correlation	-.066*	1*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.675		.000
	N	43	43	43

Total_X3	Pearson Correlation	.431**	.676**	1**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	
	N	43	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.23	.841	43
Y2	4.23	.782	43
Y3	4.05	1.022	43
Y4	3.70	.803	43
Y5	4.14	.639	43
Y6	4.02	.859	43
Total_Y	24.3721	3.08625	43

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	.459**	.209	.107	.115	.322*
	Sig. (2-tailed)		.002	.179	.496	.461	.035
	N	43	43	43	43	43	43
Y2	Pearson Correlation	.459**	1	.522**	.153	.219	.346*
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.329	.158	.023
	N	43	43	43	43	43	43
Y3	Pearson Correlation	.209	.522**	1	.337*	.063	.189
	Sig. (2-tailed)	.179	.000		.027	.690	.226
	N	43	43	43	43	43	43
Y4	Pearson Correlation	.107	.153	.337*	1	.131	.494**
	Sig. (2-tailed)	.496	.329	.027		.404	.001
	N	43	43	43	43	43	43
Y5	Pearson Correlation	.115	.219	.063	.131	1	.167
	Sig. (2-tailed)	.461	.158	.690	.404		.283
	N	43	43	43	43	43	43
Y6	Pearson Correlation	.322*	.346*	.189	.494**	.167	1

	Sig. (2-tailed)	.035	.023	.226	.001	.283	
	N	43	43	43	43	43	43
	Pearson Correlation	.599**	.733**	.673**	.604**	.395**	.679**
Total_Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.009	.000
	N	43	43	43	43	43	43

Correlations

		Total_Y
Y1	Pearson Correlation	.599
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y2	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y3	Pearson Correlation	.673
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y4	Pearson Correlation	.604
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Y5	Pearson Correlation	.395
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	43
Y6	Pearson Correlation	.679*
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Total_Y	Pearson Correlation	1**
	Sig. (2-tailed)	
	N	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran V

Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

*Lampiran VI***Hasil Uji Reliabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.654	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	6

